

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Tentang Metode Pengajaran Tentang Al-Qur'an Sistem Iqro'

1. Pengertian metode Pengajaran Al-Qur'an Sistem Iqro'

Pengertian Metode pengajaran Al-Qur'an sistem Iqro' sangat erat kaitannya dengan pengertian metode secara umum. Karena itu dalam hal ini perlu dijelaskan pengertian metode dari beberapa ahli.

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang berarti "cara". Seperti "method of teaching, yang berarti cara mengajar.

Sedangkan metode menurut pengertian secara umum, dalam artian jika dikaitkan dengan suatu disiplin ilmu, sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia oleh departemen pendidikan dan metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai suatu ajaran yang telah ditentukan.

Setelah kita ketahui pengertian metode secara umum, maka berikut ini akan dijelaskan pengertian metode pengajaran istilah metode dalam hal ini lebih difokuskan pada dunia pendidikan sebenarnya pengertiannya mempunyai kecenderungan aplikatif dalam penyampaian metode, dalam pelajaran, dalam tatap muka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana dituturkan oleh M. Arifin bahwa metode pengajaran {teaching method} adalah "suatu alat yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam program pengajaran".

Dari pengertian tersebut, maka semakin lengkap pemahaman kita terhadap metode pengajaran yaitu jalan yang ditempuh oleh guru dalam memberikan materi pengajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pada murid-muridnya menurut tujuan

instruksional yang telah ditetapkan baik yang bersifat khusus atau umum dalam lingkup tujuan institusional.

Metode Iqra' merupakan metode baru dalam pengajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah "metode Iqro'". Iqro' sebenarnya adalah nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, cara-cara sebagaimana yang dituntunkan oleh Al-Qawaidul Baghdadiyah {HM. Budiyanto, 1995:3}¹

2. Sejarah Buku Iqro'

Buku Iqro' disusun oleh Ustad As'ad Humam pada tahun 1983-1995. Beliau lahir di kota Gede Yogyakarta pada tahun 1933, prolog penyusunannya memakan waktu yang cukup panjang. Diawali sekitar tahun 1950-an, Ustad As'ad Humam yang waktu itu masih usia SMP, sudah aktif mengajar ngaji membaca Al-Qur'an untuk anak-anak dilingkungannya. Pada waktu itu Beliau masih menggunakan pola pengajaran lama yaitu dengan kaidah "Baghdadiyah" atau yang lebih dikenal dengan istilah "turutan". Cara mengajarkannya adalah:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, diawali dengan huruf Alif sampai Ya'.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca {harokat} sekaligus bunyi bacaanya
- 3) Setelah anak-anak mempelajari huruf-huruf hijaiyah dengan cara itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz 30 kemudian Al-Qur'an dari awal.

Cara-cara ini ternyata tidak memuaskan hati Beliau, karena dinilainya terlalu lambat dalam mengantarkan anak untuk bisa membaca Al-Qur'an, yaitu setelah belajar selama 2-3 tahun baru bisa baca Al-Qur'an.

¹ HM. Budiyanto. *Al-Qawaidul Baghdadiyah*, (Yogyakarta: 1985-3)

Ketidak puasan hatinya itulah yang kemudian mendorong Beliau mencari dan terus mencoba sebagai sistem dan metode yang ada. Beliau tidak lagi mengeja dengan pola yang lama tetapi dicoba dengan pola yang baru dengan cara mencari padanan huruf-huruf hijaiyah dengan huruf-huruf latin. Misalnya diajarkan tanda-tanda baca kasroh sama dengan I, fathah sama dengan A, Dhomma sama dengan U dan seterusnya.

Dengan menggunakan metode ini ternyata cukup lumayan hasilnya, akan tetapi belum seperti yang diharapkan, dan metode ini belum digunakan sampai tahun 1970-an Beliau mendapatkan buku "Qira'ati" yang disusun oleh Ustad Dahlan salim dari Semarang, yang prinsip-prinsip pengajarannya sama dengan Prof. Mahmud Yunus. Misalnya: Mim bertanda Fathah dibaca "ma". Bersama dengan itu, Beliau menghimpun anak-anak muda yang mempunyai keterpanggilan yang memikirkan problema membaca Al-Qur'an ini. Anak-anak muda itu dihimpun dengan wadah "team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushallah Yogyakarta" {AMM}, dengan pusat kesekretariatannya di Mushallah Baiturrahman Selokraman Kota besar Yogyakarta berjumlah 17 orang.

Untuk itu dengan didukung oleh masukan-masukan Team Tadarus "AMM" yang Beliau asuh serta dikuatkan oleh hasil study banding ke berbagai lembaga pengajaran atau pesantren Al-Qur'an yang ada, maka di susunlah buku metode Iqro' ini. Jadi, buku Iqro' ini bukanlah disusun berdasarkan renungan di belakang meja, tetapi disusun berdasarkan pengalaman yang panjang dan langsung di lapangan dari penyusunnya.

Dalam waktu yang singkat buku ini kemudian tersebar ke mana-mana, bersama tersebarinya pula lembaga pendidkandan pengajaran Al-Qur'an yang baru yaitu: TK dan SDN dan lain sebagainya. Ternyata anak-anak usia 4-6 tahun usia TK dan 7-13 tahun usia SDN dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an, dengan mudah dan dalam relatif

waktu yang sangat singkat {rata-rata 6-8 bulan} telah bisa membaca Al-Qur'an. {As'ad Humam:1995}²

3. Sistematika Buku Iqro'

Buku Iqro' yang kemudian ditengah masyarakat dikenal dengan istilah "METODE IQRO" ini disusun dalam buku-buku kecil ukuran ¼ folio dan terbagi menjadi enam jilid. Tetapi rata-rata memiliki 43 halaman, dengan warna sampul masing-masing jilid yang berbeda-beda kalau dipisah perjilid.

Adapun petunjuk mengajarkan metode Iqro' dari jilid ke jilid antara lain adalah:

1) Pelajaran Iqro' jilid 1

Dalam buku Iqro' jilid 1, membahas tentang mengenalkan huruf hijaiyah, dimana santri tidak disuruh menghafal huruf-huruf dari "Alif Fathah" dan sebagainya. Tetapi guru cukup mengenalkan bunyi: A, BA atau BA, TA dan seterusnya yang pada pokok pembahasannya saja. Setelah santri cukup mengenal dan beberapa waktu sudah hafal, maka guru cukup dengan menyimak dan memberi aba-aba bila terdapat kesalahan tentang yang dibaca santri tersebut.

Pengelolaan tersebut antara lain adalah:

Selain dari itu dalah penekanan terhadap makhroj yakni kefasihan dalam mengucapkan huruf yang hampir sama maka untuk sementara boleh:

{ش} lebih diharapkan kebunyi SIA dari pada keliru {س}

{ض} lebih diarahkan kebunyi DHO {kendor} daripada keliru {ظ}

{ظ} lebih diarahkan kebunyi {ذ} dibaca dengan bibir agak maju

{ق} lebih diarahkan kebunyi KO daripada keliru {خ}

2) Pelajaran Iqro' jilid 2

² As'ad Humam, *Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an (jilid 1-6)*, (Yogyakarta: Team tadarus 'AMM' 1990)

Dalam buku Iqro' 2, mulai dilatih dengan membaca huruf yang bersambung{digandeng}.Dan yang perlu diperhatikan dalam pelajaran {فا}titik dari sebagian huruf,serta tanpa ini adalah titik diterangkan huruf tersebut seperti Ba di muka, Ba di tengah, selain dari itu, Ba di belakang karena santri akan mengenal sendiri.Iqro' dua ini menekankan pada jenjang pendeknya bacaan tersebut, disertai alif dibaca {fathah} yakni dengan huruf bercoret diatas ب= panjang Baaa.

3) Pelajaran jilid 3

Buku Iqro' tiga ini adalah merupakan kelanjutan dari buku Iqro' dua yakni bacaan mad masih dengan coret diatas{fathah}yang disertai alif,dibaca panjang. Tetapi pada Iqro' tiga ini dilanjutkan dengan huruf yang bercoret di bawah {kasroh} yang disertai {ي} maka dibaca panjang,dimana dalm hal ini digambarkan dengan bentuk bibir yang akan memudahkan santri untuk menirukan.Dalam hal ini disertai terus dilatih dengan bacaan,sebab bila bacaan keliru panjang pendeknya,bisa merusak arti.

Bii = {بي} i = {ي}

Buu = {بو} u = {و}

Selain dari tersebut di atas dalam jilid tiga ini juga dikenalkan beberapa huruf Ha' dengan berharokat berdiri atau lurus seperti{_____}

4) Pelajaran jilid 4

Dalam buku jilid 4 ini santri mulai dikenalkan dengan tanda coret dua di atas dengan suara pendek. Dan juga dikenalkan tanda fathah yang diikuti ya'mati dibaca ai {lunak}. Selanjutnya adalah dengan mim mati dan nun mati dibaca jelas dan bukan dengan mendengung. Setelah itu juga dikenalkan dengan bacaan Qolqolah.

Ban = ب an = _____

Bin = ب in = _____

Bun = ب un =

Baina = بين Biina = بين

Bau = بو Buu = بو

Qolqolah: {اق} , {اد} {اط} , {اج} , {اب}

5) Pelajaran jilid 5.

Pada jilid 5 ini santri dikenalkan istilah-istilah tajwid seperti: Idgham, Ikhfa', Mad Badal, dan lain sebagainya. Tetapi istilah-istilah tersebut hanya disajikan dalam bentuk bacaan dan tidak harus diterangkan pengertian dari istilah-istilah tersebut satu-persatu. Selain dari itu, bila santri sudah betul-betul menguasainya dari jilid satu sampai empat, maka diperkirakan santri sudah lancar membacanya dan juga sudah bisa diajak membaca Al-Qur'an.

6) Pelajaran jilid 6.

Untuk jilid 6 ini santri sudah bisa untuk bertadarus, dengan beberapa santri yang setaraf pelajarannya biasa bergantian membaca dan yang lainnya menyimak.

4. Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'

Yang menarik perhatian kita adalah apa kelebihan Iqro' ini disusun ditinjau dari segi metodologi pengajaran Al-Qur'an sehingga demikian hasilnya?. Setelah kita coba tela'ah petunjuk-petunjuk pengajaran yang terdapat dalam buku Iqro' dan penerapannya di TK-SDN 'AMM' Kotagede, dapat disimpulkan bahwa buku Iqro' ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

الطريقة الصوتية

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Prof. Mahmud Yunus, bahwa ada beberapa thariqah dalam memulai mengajarkan mencoba huruf-huruf Al-Qur'an antara lain:

- At-thariqah al-harfiyah dimulai dengan mengenalkan tanda baca kemudian diuraikan.
- At-thariqah as-shautiyah tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca menurut bunyi suaranya, misal: ''A''.

Dalam hal ini buku Iqro' mengikuti prinsip yang kedua yaitu langsung dibaca bunyinya, yang penting anak bisa baca walaupun tidak mengenal hurufnya.

الطريقة بالتدرج

IQRO' telah membuktikan bahwa anak-anak usia TK yang di didik dalam TK Al-Qur'an, dalam waktu sekitar 6-8 bulan, telah mampu membaca Al-Qur'an. Bahkan di dukung oleh lingkungannya bisa menguntungkan, dalam waktu 2-4 bulan, anak usia 4-5 tahun bisa menyelesaikan IQRO' 1-6. Apa kunci rahasianya?

Rahasianya adalah terletak pada metodenya yang mengikuti prinsip ''tadarus'' atau ''berangsur-angsur''. SD masuk 6 kali dalam satu minggu, setiap kali masuk memakan waktu 60 menit {14.30-15.30 atau 16.00-17.00}, waktu yang 60 menit itu diperuntukan. Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain:

- Disusun dari yang kongkrit menuju yang abstrak. 1 {Tongkat di atas ada Coretan dibaca ''A''}.
- Dimulai yang mudah menuju yang sulit.
- Dimulai dari yang sederhana, dari yang sederhana menuju yang kompleks.

الطريقة بريادة الاطفال

Prinsip CBSA ''Riyadlotul Athfal'' adalah suatu prinsip dalam pengajaran yang ditandai oleh diutamakannya ''belajar'' dari pada ''mengajar'' atau dengan perkataan lain CBSA adalah suatu sistem belajar-mengajar yang menekankan keaktifan santri secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa

perpaduan antara matra kognitif, efektif, dan psikomotorik. {Mahfudh shalahudin, 1987:11}³

Dalam buku Iqro' prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan. Dalam mengajarkan buku Iqro' seorang Ustad hanya diperbolehkan menerangkan dan memberikan contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam "Pokok Bahasan" {Abu-Tauhid, 1990:94}⁴

الطريقة في المقاصد لا في الالات

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipegunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian, yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang dirumuskan Buku Iqro' nampaknya sangat konsisten dalam menerapkan prinsip ini.

Dalam buku Iqro' yang dipentingkan adalah kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu:

- Buku Iqro' tidak mengenalkan nama-nama huruf dan tanda-tanda bacanya sebelum anak bisa membacanya.
- Buku Iqro' tidak mengenalkan teori-teori atau ilmu tajwid sebelum anak bisa membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.
- Buku Iqro' tidak menuntut anak bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an, sebelum bisa membacanya.

الطريقة بمراعاة الاستعداد والطبيع

Yang dimaksud bahwa pengajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak / tabi'at peserta didiknya. Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi "pemasaran" atau "pertentangan" yang

³ Mahfudh shalahuddin .dkk, *Metodelogi pendidikan Agama*, (Surabaya: PT.Bima ilmu, 1987:11}

⁴ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1990:94)

bisa mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran secara keseluruhan. Pemaksaan itu bisa terjadi kalau peserta didik belum siap menerima suatu materi pelajaran, karena ia belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru tersebut.

Karena individual, maka proses pengajaran Iqro' berlangsung melalui metode-metode sebagai berikut:

الطريقة بالمحاكاة

Artinya metode pengajaran dengan cara meniru. Ustad memberikan contoh-contoh bacaan yang benar kemudian menirukannya. Oleh karena itu bagaimanapun juga tingkat kefasihan anak banyak bergantung pada kefasihan anak banyak bergantung pada kefasihan ustadnya.

الطريقة بالمشاهدة

Artinya metode pengajaran dengan cara anak melihat gerak-gerik bibirnya ustad dan ustad juga melihat gerak-gerik bibir anak. Metode ini sangat penting untuk mengajarkan makharijul huruf.

الطريقة بالكلام الصريح

Artinya metode pengajaran dengan cara ustad menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif, Ustad tetap menyimak bacaan anak sambil memberikan motivasi dan komentar-komentar komunikatif.

الطريقة بالسؤال لمقاد التعليم

Artinya metode pengajaran dengan cara Ustad mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya. Ustad menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan anak membacanya.

5. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kata berimbuhan yang berasal dari kata "mampu" yang dalam kamus besar bahasa Indonesia yang mempunyai arti "kuasa" sanggup melakukan sesuatu; berdaya; kaya."

Dalam pengertian kata kemampuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa “kemampuan” itu mengandung makna yang ada atau timbul dari suatu kekuasaan, kebiasaan atau keberadaan orang atau sesuatu yang lain mengalami perubahan.

Misalnya: Pengaruh kemampuan menghias rumah hingga menyebabkan rumah itu menjadi tampak indah.

B. Membaca Al-Qur’an

1. Pengertian Membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata membaca mempunyai arti:

“Melihat serta memahami dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja, atau melafalkan, apa yang tertulis” {Suharso:46}⁵

Dalam hal ini jelas bahwa yang dimaksud membaca adalah membaca tulisan yang ada pada media cetak, seperti: kitab, buku, majalah, surat kabar, papan tulis, dan lain sebagainya.

Membaca merupakan pintu ilmu pengetahuan. Hal ini diprintahkan oleh Allah SWT. yang difirmankan dalam Al-Qur’an pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ }
{ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ }

Artinya: “*Bacalah dengan {menyebut} nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar {manusia} dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. {Al-Alaq:1-5}⁶

⁵ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 46

⁶ *Dirjen Bimas Islam, 2000, pedoman tahfidzul Qur’an*. (Depag. Jakarta), 15

Salah satu pokok isi ayat-ayat di atas adalah perintah Allah SWT untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, menulis merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan membaca manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan dibukukan, lebih-lebih Al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan.

2. Pengertian Al-Qur'an.

'Al-Qur'an bersal dari kata qara'a yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara terminologis Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad S.A.W. melalui perantaran malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawatir, dan ditutup dengan surat An-Nas. {Suryono,1995:243}⁷

Diungkapkan dalam buku pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh: {Drs.A Toto Suryana Af, M.Pd.dkk.83}⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah s.w.t. bukan ciptaan Nabi atau manusia dan yang lainnya. Tidak sepele kata pun ucapan Nabi dalam Al-Qur'an. Pada saat Al-Qur'an diturunkan, Nabi melarang para sahabatnya untuk menghafal dan mencatat hadits, Beliau hanya menyuruh menghafal dan menuliskan Al-Qur'an. Hal ini semata-mata untuk menjaga kemurnian firman Allah s.w.t. Dengan demikian tidak ada bukti sama sekali pandangan orientalis yang mengatakan Al-Qur'an sebagai karangan Nabi.

Kedua, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. yaitu Muhammad bin Abdullah yang dilahirkan di Mekah pada tahun 571 M, Rasul yang terakhir, penutup segala wahyu yang diturunkan Allah ke muka bumi, sebagai mana firman-Nya:

⁷ Suryono, { *Metode-metode mengajar, Angkasa, Bandung, 1995:243* }

⁸ Drs.A. Toto Suryana Af, M.Pd.dkk. { *Pendidikan Agama Islam 1998:83* }

ما كان محمد ابا أحد من رجالكم ولكن رسول الله وخاتم النبي و كان الله بكل

شيء عليما

Artinya: *Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. {Q.S. Al-Ahzab:40}*⁹.

Ketiga, Al-Qur'an diturunkan Allah melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Keempat, Al-Qur'an dikumpulkan dalam mushaf yang sejak masa turunnya dihafalkan dan ditulis oleh para sahabat kemudian dikumpulkan dalam satu mushaf yang seluruhnya: 6.666 ayat dan 114 surat.

Kelima, Al-Qur'an itu sampai kepada umat secara mutawatir atau terus-menerus diturunkan dari generasi dalam keadaan tetap dan terjaga baik huruf maupun kalimat-kalimat yang ada di dalamnya sehingga keaslian Al-Qur'an tetap terjamin sepanjang masa.

Keenam, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah bagi pembaca dan pendengarnya. Hal ini berarti membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan ritual yang bernilai ibadah sekalipun pembaca atau pendengarnya tidak mengetahui arti yang dibacanya.

Al-Qur'an mempunyai banyak nama, yang masing-masing sudah tersebut di dalam Al-Qur'an itu sendiri seperti mengungkapkan dalam Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi karya Drs. A. Toto Suharna Af, M.Pd dkk yaitu:

3. Nama-nama Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an, kata Al-Qur'an sebagai mana kitab ini disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr pada ayat yang ke-21 yang berbunyi:

⁹ Al-Qur'an dan Tarjamahnya, 1989, Dapag. RI, Bumi Restu, Jakarta.

لو انزلنا هذا القرآن على جبل لرايته خشعا متصدعا من خشية الله و تلك الامثل
نظربها لناس للعلم يتفكرون

Artinya: Kalau sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah, dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. {Q.S. Al-Hasyr:21 }

- b. Al-Furqan, artinya pembeda atau pemisah, yaitu kitab yang membedakan antara yang hak dan yang bathil. Pertama ini yang diungkapkan dalam firman Allah:

تبارك الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعلمين نذيرا

Artinya: Maha Suci Allah yang telah menurunkan AL-Furqan {Al-Qur'an}¹⁰ kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

- c. Adz-Dzikra artinya peringatan, yaitu kitab yang berisi peringatan-peringatan Allah kepada manusia. Penamaan ini terungkap dalam firman Allah:

ان نحن نزلنا الذكر و انا له لحفظون

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. {Q.S. Al-Hijr:9}¹¹

- d. Al-Kitab artinya tulisan atau yang ditulis dalam mushaf. Penamaan ini terungkap dalam firman Allah:

الحمد لله الذي انزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba Nya Al-Kitab {Al-Qur'an} dan dia tidak mengadakan kebengkan di dalamnya {Q.S. Al-kahfi: 1 }¹²

C. Hipotesis

1. Santri kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang selalu menonton

¹⁰ Nasrudin Razak, 1986, *Dinul Islam*,

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya

¹² Zuharini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*:35

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri meningkat dengan menggunakan metode Iqro'